

MAKLUMAT
MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Nomor: Maklumat-05/DP.P.XXI/VI/Tahun 2023

Tentang

MENYIKAPI RITUAL *MACCERA' TASI'* DI BERBAGAI DAERAH DI SULAWESI SELATAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sulawesi Selatan, setelah:

MENIMBANG :

- Informasi yang sampai kepada Majelis Ulama Indonesia Sulawesi Selatan tentang berkembangnya ritual *Maccera' Tasi'* yaitu ritual yang melarung sesajen dengan kepala hewan ternak (sapi, kerbau atau kambing) ataupun makanan tertentu ke lautan di beberapa daerah di Sulawesi Selatan.
- Hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh Tim Majelis Ulama Daerah yang dilaporkan kepada Majelis Ulama Indonesia Sulawesi Selatan, di antaranya adalah TIM MUI Kab. Pangkep dan beberapa kabupaten lainnya di Sulawesi Selatan.
- Bahwa dengan hal itu, MUI Provinsi Sulawesi Selatan perlu memberikan maklumat seputar kasus Ritual *Maccera' Tasi'* yang terjadi di tengah-tengah masyarakat muslim di Sulawesi Selatan.

MENGINGAT :

- Firman Allah Swt. dalam Q.S. Ali Imran/3: 104 tentang pentingnya ada sekelompok orang untuk melakukan *amar makruf* dan *nahi munkar*
وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
Terjemahnya:
"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung"
- Firman Allah Swt. dalam Q.S al-An'am/6: 162-163 tentang segala tujuan ibadah hanya kepada Allah SWT.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku. Aku adalah orang yang pertama dalam kelompok orang muslim."

3. Firman Allah Swt. dalam Q.S al-Kautsar/108: 2 tentang segala tujuan ibadah hanya kepada Allah SWT.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

Terjemahnya:

"Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah!"

4. Pandangan Fuqaha (ahli fiqih) bahwa mensyukuri nikmat Allah Swt dengan berkurban di hari Idul Qurban adalah syariat yang diperuntukkan bagi seorang muslim dari tahun ke tahun dengan hikmah yang besar berikut ini:

والحكمة من تشريعها: هو شكر الله على نعمه المتعددة، وعلى بقاء الإنسان من عام لعام، ولتكفير السيئات عنه: إما بارتكاب المخالفة، أو نقص الأمور، وللتوسعة على أسرة المضحى وغيرهم، فلا يجزئ فيها دفع القيمة، بخلاف صدقة الفطر التي يقصد منها سد حاجة الفقير. ونص الإمام أحمد على أن الأضحية أفضل من الصدقة بقيمتها.

Hikmah memotong Kurban di hari Adha dan Tasyriq adalah Pertama: Wujud cara mensyukuri nikmat Allah yang begitu variatif kepada manusia. Kedua: Wujud Cara mensyukuri nikmat Allah Swt berupa hidup dari tahun ke tahun. Ketiga: Menebus kesalahan dan dosa dosa karena cacatnya ibadah ibadah yang pernah dikerjakan muslim atau karena kurangnya seseorang berkompetisi di dalam beribadah sehingga amalan perintah Allah Swt kurang banyak maka berkurban akan mensetarakan dengan mereka yang telah banyak beribadah. Keempat: Memberi kelonggaran pada kebutuhan ekonomi masyarakat mulai dari yang fakir hingga lainnya yang dihadihi dan diundang makan. Kelima: Membuktikan disyariatkannya ibadah pembagian daging kepada *dhuaifa* yang tak boleh digantikan dengan nilai uang, demikianlah hikmah kurban dapat melebihi pahala sedekah dalam pandangan Imam Ahmad Rahimahullah. (lihat Mausuah Al-Fiqh A-Islamiy Wal Qadhayaa Almushirah, Juz 3, Damaskus, Darul Fikri, hal. 597.)

5. Hadits Rasulullah Saw Hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukharu dan Muslim dari Ummul Mu'minin Aisyah RA, bahwa Barangsiapa yang melakukan sesuatu amalan yang tidak ada perintah dari Allah Swt dan rasul-Nya maka dia tertolak (HR. Bukhari no 2697, Muslim no. 1718).
6. Peran dan fungsi Majelis Ulama Indonesia untuk mengawal akidah umat serta memberikan penjelasan dan pencerahan terhadap berbagai problematika keagamaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan Maklumat di atas maka Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan menyampaikan *Taushiyah* (nasehat) sebagai berikut :

Pertama:

Mengajak masyarakat untuk melaksanakan ritual keagamaan sesuai dengan petunjuk Allah Swt dan Rasul-Nya. Dalam hal mensyukuri nikmat Allah Swt adalah sesuatu yang diperintahkan, namun dengan carayang tidak bertentangan petunjuk Allah Swt.

Proses *Maccera' Tasi'* yang marak dilakukan di beberapa tempat di Sulawesi Selatan yang ditujukan sebagai bentuk kesyukuran atas apa yang diberikan oleh alam (laut) tidaklah didapatkan dalam syariat Islam, oleh karena itu pelaksanaannya mengarah kepada sesuatu yang bersifat terlarang. Karena segala bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah Swt telah disampaikan oleh Rasulullah Saw. Sebagaimana didalam Hadits Rasulullah Saw:

قال -صلى الله عليه وسلم- : "مَا بَقِيَ شَيْءٌ يُرَبُّ مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُ مِنَ النَّارِ إِلَّا وَقَدْ بَيَّنَّ لَكُمْ "

Artinya:

“Tidaklah tersisa sesuatu apapun (perbuatan) yang mendekatkan kepada surga, dan menjauhkan dari neraka kecuali telah dijelaskan kepada kalian...” (HR. At-Tabrani)

Maka, pelaksanaan sebuah ritual *maccera' tasi'* dengan maksud untuk mensyukuri pemberian dari Allah Swt melalui laut tidaklah kita mendapatkan ajarannya dari Al-Qur'an dan Sunnah sehingga mengarah kepada kesyirikan.

Kedua:

Mengimbu kepada kepada ummat Islam untuk melakukan ritual kesyukuran sesuai dengan ajaran yang telah disampaikan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Dalam hal ini perintah untuk mensyukuri nikmat Allah Swt melalui ibadah-ibadah yang diperintahkan.

Adapun salah satu ibadah yang diperintahkan dalam rangka kesyukuran kepada Allah Swt adalah dengan melaksanakan ibadah Qurban. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S al-Hajj/ 22: 34 tentang berqurban adalah bentuk kesyukuran kepada Allah Swt:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةٍ الْأَنْعَامِ فَالْهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ۝

Terjemahnya:

“Bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban) agar mereka menyebut nama Allah atas binatang ternak yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, berserahdirilah kepada-Nya. Sampaikanlah (Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati lagi taat (kepada Allah)”

Begitu juga dengan perintah untuk mensedekahkan daging qurban tersebut kepada fakir miskin, bukan diberikan kepada laut atau gunung (atau binatang yang ada di dalamnya). Dalam Q.S al-Hajj/22: 36-37 Allah Swt berfirman:

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا حَبِيرٌ فَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعَمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ لَنْ يَبَالَ اللَّهُ لِحُومِهَا وَلَا دِمَائِهَا وَلَكِنْ يَبَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Unta-unta itu Kami jadikan untukmu sebagai bagian dari syiar agama Allah. Bagimu terdapat kebaikan padanya. Maka, sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya, sedangkan unta itu) dalam keadaan berdiri (504) (dan kaki-kaki telah terikat). Lalu, apabila telah rebah (mati), makanlah sebagiannya dan berilah makan orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta-minta. Demikianlah Kami telah menundukkannya (unta-unta itu) untukmu agar kamu bersyukur. Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaanmu. Demikianlah Dia menundukkannya untukmu agar kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu. Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang muhsin.”

Ketiga:

Mengimbau kepada pihak Pemerintah untuk tidak ikut mendorong kelestarian budaya yang bertentangan dengan syariat Islam. Begitupun kepada alim ulama, para pemuda, para pendidik dan orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih dan khusus pada masalah akidah generasi kita. Mari bersama-sama kita pelajari akidah Islam yang benar lalu kita tanamkan kepada anak cucu kita. Semoga mereka menjadi generasi yang kuat dalam semua bidang, terutama dalam akidah dan keyakinan.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 18 Zulqaidah 1444 H
7 Juni 2023 M

**DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

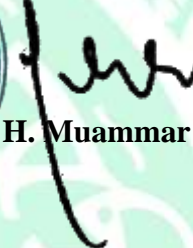
Ketua Umum



Prof. Dr. KH. Najmuddin, MA.



Sekretaris Umum



Prof. Dr. H. Muammar Bakry, Lc., M.Ag.